

PERAN KADER DALAM PEMANTAUAN PERTUMBUHAN ANAK BALITA DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAKUAN BARU JAMBI TAHUN 2022

¹ Nabillah Firdausy, ²Mefrie Puspita, ³Susi Widiawati

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi, firdausyn@gmail.com

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
Received: November, 14, 2023 Revised: March, 13, 2024 Available online: March, 30, 2024	<i>Cadres who are part of the implementers who greatly influence posyandu activities are carried out using a "five table pattern". This research aims to determine the role of cadres in monitoring the growth of children under five in the Posyandu Working Area of the Pakuan Baru Health Center, Jambi. This research is a descriptive research. The sample in this research was 140 cadres in the Posyandu Working Area of the Pakuan Baru Health Center, Jambi in 2022. The sampling method was Total Sampling. This research was conducted at the Posyandu in the Working Area of the Pakuan Baru Health Center, Jambi. Data was collected using questionnaires and observation sheets. Data analysis uses univariate analysis. The research results showed that 140 cadres had a good role in monitoring the growth of children under five, 83 (59.3%) were quite good, 57 (40.7%) with 76 (54.3%) observational assessment results appropriate and 64 not appropriate. (45.7 %). This research shows that subjectively there is a good role of cadres but in objective results there are gaps in table 2 and table 5 in monitoring the growth of children under five in the Posyandu Working Area of the Pakuan Baru Jambi Health Center in 2022.</i>
KEYWORDS Peran Kader, Monitoring pertumbuhan <i>Role of Cadres, Monitoring Growth</i>	
CORRESPONDENCE Nabillah Firdausy Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu, Jambi Indonesia firdausyn@gmail.com	

ABSTRAK

Kader yang merupakan bagian dari pelaksana yang sangat mempengaruhi kegiatan posyandu dilakukan dengan “pola lima meja”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kader dalam pemantauan pertumbuhan anak balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 140 kader di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Jambi Tahun 2022. Cara pengambilan sampel dengan Total Sampling. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Jambi. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner dan lembar observasi. Analisis data menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian didapatkan dari 140 kader mempunyai peran yang baik dalam pemantauan pertumbuhan anak balita sebanyak 83 (59,3 %) cukup baik sebanyak 57 (40,7 %) dengan hasil penilaian observasi sesuai sebanyak 76 (54,3 %) dan tidak sesuai 64 (45,7 %). Penelitian ini menunjukkan bahwa secara subjektif terdapat peran kader yang baik namun pada hasil objektif terdapat kesenjangan pada meja 2 dan meja 5 dalam pemantauan pertumbuhan anak balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Jambi Tahun 2022.

This is an open access article under the [CC BY-ND](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Penguatan Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) menjadi kunci keberhasilan untuk dapat mencapai kinerja Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM), sekaligus merevitalisasi fungsi kesehatan masyarakat dari puskesmas. Pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 65 Tahun 2013 dijelaskan bahwa UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya. Faktor internal dan eksternal saling berkontribusi dan mempengaruhi secara sinergis dan dinamis keberhasilan UKBM. Salah satu UKBM yang paling aktif dan dikenal masyarakat adalah Posyandu (Permenkes RI, 2022).

Posyandu merupakan salah satu bentuk pengobatan berbasis komunitas yang dilakukan oleh masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri, untuk memberdayakan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan (Kemenkes RI, 2012). Terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan di posyandu salah satunya pemantauan pertumbuhan yang dilaksanakan oleh kader. Kader Posyandu adalah warga masyarakat yang ditunjuk untuk bekerja secara sukarela dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan sederhana di Posyandu (Sunarti & Utami, 2018).

Posyandu merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar untuk masyarakat yang dilaksanakan oleh kader yang telah dilatih di bidang kesehatan dan KB, dimana anggotanya berasal dari PKK, tokoh masyarakat dan pemuda (Hasliana, 2019). Kesiapan kader adalah salah satu layanan posyandu dalam memberikan layanan dasar. Kegiatan pemantauan status gizi anak didukung oleh masyarakat yang datang ke posyandu melalui partisipasi kader. (Kurniawan, Zaenal, and Mustofa 2019).

Peran kader adalah mengambil tanggung jawab, mengembangkan kemampuan, menjadi pelaku, dan pemandu yang memimpin menggerakkan masyarakat Firdausy, Nabillah, et al. Peran Kader Dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita...

berdasarkan asas kemandirian dan kebersamaan. Kader yang merupakan bagian dari pelaksana yang sangat mempengaruhi kegiatan posyandu dilakukan dengan “pola lima meja”. Kader harus memahami tugas- tugas pokok yang harus dilaksanakan salah satunya melakukan deteksi dini gangguan pertumbuhan dan pemantauan pertumbuhan (Triyanti, Widagdo & Syamsyulhuda 2017).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 proporsi keaktifan penimbangan balita lebih dari 8 kali sebesar 40,0% dan kurang dari 8 kali sebesar 54,6% (Kemenkes RI, 2018). Keaktifan penimbangan balita di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 73,86%, angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 68,37% dengan target nasional pencapaian sebesar 85% pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2020).

Data Penimbangan balita didapatkan 2 tahun terakhir dari Dinas Kesehatan Kota Jambi diperoleh bahwa penimbangan balita pada tahun 2019 terbanyak di Puskesmas Pakuan Baru dengan jumlah 2.437 balita, jumlah balita yang ditimbang 2.560 balita dengan presentase 103,51%. Sementara pada tahun 2020 penimbangan terbanyak juga di puskesmas Pakuan Baru dengan jumlah 2.478 balita, jumlah yang ditimbang 1.898 balita dengan presentase 76,59%.

Menurut Kemenkes RI, (2018) saat ini banyak fungsi posyandu yang masih belum optimal dalam tugasnya. Tidak aktifnya posyandu sehingga berdampak pada rendahnya efektivitas, antara lain disebabkan oleh rendahnya jumlah kader dan kurangnya pelatihan yang optimal sehingga mengakibatkan rendahnya minat masyarakat untuk menggunakan posyandu. Beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi optimalisasi operasional posyandu antara lain perolehan pembiayaan operasional dan infrastruktur, namun saat ini pemerintah sedang menangani masalah keuangan dan infrastruktur.

Menurut (Sagita, 2020) menyatakan keaktifan posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor pembinaan posyandu, kader Posyandu itu sendiri dan para pengguna Posyandu. Dalam penyelenggaraan posyandu peran kader sangat besar karena selain pemberi informasi kesehatan

juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu.

Pemantauan pertumbuhan anak adalah hal penting untuk mengetahui bagaimana status gizinya. Hal ini berguna untuk memperbaiki status gizi apabila ditemukan anak dengan keadaan gizi yang tidak baik. Salah satu cara pemantauan pertumbuhan bayi dan balita adalah dengan diadakannya posyandu. Partisipasi aktif masyarakat diperlukan untuk menunjang tercapainya tujuan pada kegiatan posyandu. Kader merupakan orang penting dalam kegiatan posyandu. Kader yang aktif, cekatan, dan berpengetahuan luas dapat membantu keberhasilan dalam meningkatkan status gizi bayi dan balita (Kemenkes RI, 2022).

Memantau pertumbuhan dan perkembangan secara dini merupakan hal untuk mendeteksi pertumbuhan seperti gizi kurang/buruk dan anak pendek yang menyimpang, perkembangan seperti lambat berbicara serta penyimpangan mental emosional misalnya gangguan konsentrasi atau hiperaktif (Ariyanto & Fatmawati, 2021).

Sebagai salah satu kegiatan di posyandu dampak jika tidak dilakukan pemantauan pertumbuhan secara rutin memberikan akibat baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dampak secara langsung bagi anak balita, pemantauan tumbuh kembang yang kurang baik menyebabkan tidak termonitornya kesehatan anak, sehingga menimbulkan beberapa permasalahan tumbuh kembang. Peran kader sangat penting karena kader bertanggung jawab terhadap pelaksanaan posyandu. Jika framenya tidak aktif maka penerapan posyandu juga tidak maksimal (Nurhidayah, Hidayati & Nuraeni, 2019).

Melalui peran serta masyarakat lewat program Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak senantiasa dikoordinasi. Namun pada umumnya kegiatan posyandu hanya mayoritas penimbangan bayi balita dan pemberian nutrisi saja sehingga sebagai sasaran utama posyandu lebih berpusat hanya pada tahap pertumbuhan fisik saja. Memberi edukasi pada orang tua tentang stimulasi perkembangan bayi balita baiknya perlu diupayakan untuk

mengoptimalkan pemantauan perkembangannya, namun hal ini masih jarang dilakukan oleh kader (Direktorat Kesehatan Departemen Kesehatan Keluarga, 2016).

Keberadaan kader di tengah masyarakat dijadikan sebagai jembatan antara petugas kesehatan dengan masyarakat dan membantu masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatannya dan mendapatkan layanan kesehatan (Hardiyanti, 2017). Selain itu, kader juga merupakan titik sentral dari pelaksanaan posyandu. Dimana posyandu merupakan tempat pelayanan dasar untuk melakukan skrining awal adanya masalah gizi melalui pemantauan status gizi balita (Siregar, 2020).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Peran Kader Dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Jambi Tahun 2022”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kuantitatif dengan desain Deskriptif untuk melihat peran kader dalam pemantauan pertumbuhan anak balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Jambi Tahun 2022. Populasi Sampel adalah seluruh Kader di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Jambi. Sampel diambil dengan Total Sampling sebanyak 140 kader. Sampel pada kelurahan Tambak Sari sebanyak 55 orang, Kelurahan Pakuan Baru sebanyak 45 orang dan Kelurahan Wijaya Pura sebanyak 40 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 November – 15 Desember Tahun 2022. Pengumpulan data penelitian menggunakan lembar ceklis dan kuisioner. Analisa data dilakukan secara univariat.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Peran Kader Dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita

Peran Kader	Observasi Penilaian				Jumlah
	Pemantauan				
	Pertumbuhan				
	Sesuai	%	Tidak Sesuai	%	
Meja 1	140	100	-	-	140
Meja 2	95	67,8	45	32,1	140
Meja 3	140	100	-	-	140
Meja 4	140	100	-	-	140
Meja 5	76	54,2	64	45,7	140

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan 140 kader posyandu yang telah dilakukan penilaian pemantauan pertumbuhan anak balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru didapatkan peran pada meja 1 sesuai sebanyak 140 (100 %) responden, meja 2 sesuai sebanyak 95 (67,8 %) responden dan tidak sesuai sebanyak 45 (32,1 %) responden, meja 3 sesuai sebanyak 140 (100 %), meja 4 sesuai sebanyak 140 (100 %) kemudian meja 5 sesuai sebanyak 76 (54,2 %) responden dan tidak sesuai sebanyak 64 (45,7 %) responden.

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Peran Kader Dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita

Peran Kader	Jumlah	Presentase (%)
Baik	83	59,3
Cukup Baik	57	40,7
Total	140	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa dari 140 responden memiliki peran kader yang baik tentang pemantauan pertumbuhan anak balitayaitu baik sebanyak 83 (59,3 %), responden, cukup baik sebanyak 57 (40,7%) responden.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Jambi menunjukkan bahwa dari 140 responden memiliki penilaian dalam pemantauan

pertumbuhan anak balita yang sesuai sebanyak 76 (54,3 %) responden dan yang tidak sesuai sebanyak 64 (45,7 %) responden. Berdasarkan hasil penelitian di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Jambi menunjukkan bahwa dari 140 responden memiliki penilaian dalam pemantauan pertumbuhan anak balita yang sesuai sebanyak 76 (54,3 %) responden dan yang tidak sesuai sebanyak 64 (45,7 %) responden.

Penelitian yang dilakukan oleh Surianti (2022). sesuai uji statistik yang dilakukan, ditemukan nilai $\rho = 0,000$ dimana diketahui nilai $\rho = < 0,05$, maka lahir kesimpulan bahwa peran kader posyandu dengan pemantauan tumbuh kembang bayi di UPTD Puskesmas Tosora Kab. Wajo ada hubungan yang bermakna.

Peran kader dipemberdayakan masyarakat lahir sebagai motivator untuk meningkatkan derajat kesehatan keluarga dan masyarakat, mampu melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan hambatan yang terdapat dalam pelayanan kesehatan, memiliki kemampuan dalam melakukan koordinasi dengan tokoh-tokoh masyarakat, begitupun dengan pemerintah dan terlebih lagi petugas kesehatan untuk senantiasa mendorong agar masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dan mandiri dalam mengikuti pelayanan kesehatan.(Fino, S.2017)

Penilaian observasi yang dilakukan kepada kader terhadap pemantauan pertumbuhan anak balita dikategorikan menjadi dua yaitu sesuai dan tidak sesuai. Pemantauan pertumbuhan sesuai adalah penelitian ini apabila kader Posyandu melaksanakan peran dan fungsi sesuai dengan kegiatan kader masing – masing meja : (Meja 1 Pendaftaran, Meja 2 Penimbangan, Meja 3 Pencatatan Hasil, Meja 4 Penyuluhan dan Meja 5 Pelayanan Kesehatan Kader Mendampingi). Tidak sesuai dalam penilaian apabila salah satu dalam peran kader tidak memenuhi kriteria pelaksanaan sesuai perannya.

Pada meja 1 melakukan pendaftaran ibu yang membawa anak balita dalam formulir pencatatan balita, apabila sudah memiliki KMS nama dicatat dalam kertas atau buku pegangan kader, apabila belum memiliki KMS atau KMS hilang, KMS harus diisi lengkap dan nama

dicatat di kertas atau buku pegangan kader. Dengan melaksanakan peran dan fungsinya yang sesuai. Pada meja 2 melaksanakan penimbangan menggunakan timbangan dacin, timbangan digital, timbangan bayi dibawah dua tahun, mengukur tinggi badan (microtoic), mengukur panjang badan bayi dua tahun menggunakan alat ukur panjang baring, mengukur lingk kepala menggunakan meteran. Terdapatnya ketidaksesuaian ini dikarenakan pada meja 2 tidak memiliki alat ukur tinggi badan (microtoic) kader hanya menggunakan meteran lingk kepala untuk mengukur balita, jarang menggunakan alat ukur panjang bayi dibawah 2 tahun.

Pada meja 3 melakukan hasil pencatatan penimbangan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingk kepala. pada meja ini kader melaksanakan peranannya dengan mencatat keseluruhan hasil (penimbangan, pengukuran tinggi badan dan lingk kepala) ke buku pegangan kader dan buku Kesehatan Ibu dan Anak bagian pemantauan anak balita secara jelas dan lengkap.

Pada meja 4 melaksanakan penyuluhan. Kader menentukan hasil status pertumbuhan apakah berat bayi bertambah atau berat badan menurun, jika bayi mengalami penurunan berat badan ini yang harus dievaluasi dan diberikan edukasi atau konseling secara sesuai dengan bahasa yang mudah dipahami oleh ibu balita dan penyampaian secara tepat. Agar tercapainya penimbangan selanjutnya berat badan bayi meningkat. Apabila telah dilakukan edukasi dan konseling berat badan bayi belum meningkat ini harus ditindak lanjuti. Dengan pelaksanaan penyuluhan kader melaksanakan sesuai dengan perannya. Pada meja 5 melaksanakan peran dalam mendampingi tenaga kesehatan. Dengan memberikan Vitamin A yang diberikan pada bulan Februari dan Agustus, pemberian makanan tambahan, mendampingi dalam melaksanakan layanan imunisasi. Didapatkan adanya ketidaksesuaian presepsi antara kader.

Terutama di meja 5 beberapa kader menyampaikan bahwa meja 5 hanya untuk tenaga kesehatan sebagian kader mengatakan bahwa meja 5 untuk tenaga kesehatan

tetapi kader ikut serta mendampingi tenaga kesehatan. Berdasarkan observasi dan pengisian kuisioner ada perbedaan di meja 2 dan meja 5. Pada peranan meja 2 kader mengisi kuisioner penimbangan balita. Pada meja 5 didapatkan dalam pengisian kuisioner dalam melaksanakan pendampingan pelayanan kesehatan kader mengisi setuju sebanyak pada saat diobservasi terdapatnya perbedaan presepsi antara kader satu sama lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Neno Djulianus & Modesta (2021) Hasil survei menunjukkan bahwa dari 50 responden yang mengetahui 90,9 persen sistem lima tabel dengan baik, 9,1 persen memiliki pengetahuan cukup. Berdasarkan fakta dan teori di atas, sebagian besar kader mempunyai pengetahuan yang baik dalam memahami sistem lima meja, dan hanya sedikit yang memiliki pemahaman yang cukup tentang sistem lima meja yang diterapkan dalam operasional posyandu.

Hasil penelitian Sunarti, Utami (2018) Terlihat bahwa sebagian kecil yaitu sebesar 18,2% (8 frame) peran bingkai pada lima sistem desktop posyandu berada pada kategori memadai. Dari 44 kader kesehatan posyandu diketahui mayoritas 77,3 persen kader melaksanakan tugasnya sebagai kader kesehatan posyandu dengan kategori baik, hal ini dibuktikan dengan parameter penyiapan peralatan posyandu sebelum pelaksanaan posyandu, makanan tambahan persiapan dan pengembangan. untuk bayi dan anak kecil dan laporan mengenai semua upaya yang dilakukan, sejumlah kecil suntikan 18,2% berperan sebagai suntikan kesehatan posyandu kelas cukup menunjukkan parameter lima sistem meja posyandu berfungsi, sangat sedikit suntikan 4,5% berperan sebagai suntikan kesehatan posyandu yang dinyatakan miskin oleh kelas dengan parameter jam buka dan waktu posyandu bagi ibu pengguna posyandu dan bekerja dalam sistem posyandu lima meja.

Asumsi peneliti dilihat dari meja 2 dari hasil observasi dan pengisian kuisioner oleh responden terdapat kesenjangan. Kesenjangan di kuisioner pertanyaan nomor 3 memilih jawaban sangat setuju sebanyak 37 responden dan setuju sebanyak 103 responden, nomor 5 memilih

jawaban sangat setuju 29 responden dan setuju 111 responden, pada lembar observasi pernyataan nomor 2 dengan hasil tidak sesuai sebanyak 45 responden. Hal ini menunjukkan kemungkinan kader dimeja 2 tidak memperhatikan peran untuk pemantauan pertumbuhan pada anak balita karena terkait dengan pengukuran tinggi badan. Dimungkinkan dilihat dari postur tubuh anak dikategorikan normal padahal tidak, tentu dengan usia anak balita dengan,tinggi badan yang standar bisa saja tidak sesuai dengan kondisi pemantauan pertumbuhan.

Pada meja 5 terdapat kesenjangan karena dari hasil observasi pada pernyataan nomor 5 tidak sesuai sebanyak 64 responden dan pengisian kuisioner nomor 15 sangat setuju 49 responden dan setuju 91 responden. Hal ini dikarenakan sebagian kader mengatakan bahwa meja 5 tetap dilakukan pendampingan kader untuk membantu pelayanan kesehatan dan kader mengatakan dimeja 5 tidak melakukan pendampingan pelayanan kesehatan karena meja 5 hanya untuk pelayanan kesehatan. Hal ini menyebabkan ketidaksamaan persepsi kader dengan peran pada meja 5.

Berdasarkan hasil penelitian di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Jambi menunjukkan bahwa sebanyak 83 responden (59,3 %) memiliki peran baik dan 57 (40,7 %) peran cukup baik. Dalam pemantauan pertumbuhan yang dilaksanakan pada saat hari buka posyandu oleh kader, meliputi penimbangan berat badan menggunakan (timbangan bayi, timbangan dacin dan timbangan digital), pengukuran tinggi badan menggunakan (alat ukur panjang baring dan microtoic) dan pengukuran lingkaran kepala menggunakan meteran (SDIDTK, 2016). Peran kader yang baik dalam memantau tumbuh kembang bayi akan membantu pemerintah untuk memperbaiki derajat kesehatan ibu dan anak (Fino Susanto, 2017)

Hasil penelitian yang didapatkan Sebagian besar kader mempunyai peran baik dalam pemantauan pertumbuhan hal ini dikarenakan pada saat melaksanakan pemantauan pertumbuhan. Kader memahami apa-apa saja yang harus dilakukan pada saat melakukan penimbangan, pengukuran tinggi badan dan mengukur lingkaran kepala.

Hal ini sesuai dengan penelitian Garda Rias Arsy (2021) yang memberikan gambaran pengetahuan dan sikap kader posyandu dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita di wilayah Puskesmas Rejosari di Kabupaten Kudus yang mana menunjukkan hasil dari 38 responden, seluruh (100%) responden berpengetahuan baik, 4 responden bersikap kurang baik dan 34 (89,5%) yang bersikap baik, responden bersikap cukup ada 4 (10,5%).

Dalam kegiatan posyandu kader memegang peranan pelaksana kegiatan posyandu dan menggerakkan keaktifan ibu. Peran kader dipemberdayaan masyarakat lahir sebagai motivator untuk meningkatkan derajat kesehatan keluarga dan masyarakat, mampu melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan hambatan yang terdapat dalam pelayanan kesehatan, memiliki kemampuan dalam melakukan koordinasi dengan tokoh-tokoh masyarakat, begitupun dengan pemerintah dan terlebih lagi petugas kesehatan untuk senantiasa mendorong agar masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dan mandiri dalam mengikuti pelayanan kesehatan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Neno (2021) pada penelitian ini terdapat 55 orang yang mengetahui peran frame dengan baik dengan persentase 100 persen. Berdasarkan fakta dan teori di atas maka semua kader mempunyai pengetahuan yang baik tentang peran kader, karena ilmu yang diperoleh kader tersebut cukup baik agar semua kader dapat menjawab pertanyaan peneliti dengan baik, artinya semua kader juga mengetahui peran dirinya sendiri.

Asumsi dari hasil penelitian yaitu peneliti berasumsi peran kader mulai dari meja 1 sampai dengan meja 5 dinyatakan baik dikarenakan rata-rata kader sudah 6 – 10 Tahun menjadi kader. Juga Pendidikan kader rata-rata SMA, dan juga kader fokus dengan pekerjaannya sebagai kader dikarenakan rata-rata kader sebagai Ibu Rumah Tangga dengan usia lebih dari > 45 Tahun, usia ini merupakan usia dengan kader tidak mempunyai anak balita sehingga fokus untuk melakukan peran terutama pada peran pemantauan pertumbuhan balita.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah saya lakukan, maka dapat disimpulkan dari penelitian yaitu:

- a. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penilaian kader posyandu pada 5 meja di dapatkan pada meja 1 sesuai sebanyak 140 (100 %) responden, meja 2 sesuai sebanyak 95 (67,8 %) responden dan tidak sesuai sebanyak 45 (32,1 %), meja 3 sesuai sebanyak 140 (100 %), meja 4 sesuai sebanyak 140 (100 %) dan meja 5 sesuai sebanyak 76 (54,2 %) dan tidak sesuai sebanyak 64 (45,7 %) responden. Dengan pengelompokkan sesuai sebanyak 76 (54,3 %) responden dan tidak sesuai sebanyak 64 (45,7 %) responden.
- b. Berdasarkan hasil pengisian kuisioner secara subjektif oleh kader posyandu menunjukkan bahwa kader posyandu baik 83 (59,3 %) responden dan cukup baik 57 (40,7 %) responden. dan hasil pengamatan dengan observasi secara subjektif didapatkan kesenjangan di meja 2 dan meja 5.

REFERENSI

- Ariyanto, A., & Fatmawati, T. Y. (2021). PKM Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Balita Kelurahan Kenali Asam Bawah. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.154>
- Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga. (2016). *Kpsp Pada Anak*. Kementerian Kesehatan RI, 53–82.
- Fino, S., Mora, C., & Sri H. (2017). Peran Kader Posyandu dalam Pemberdayaan Masyarakat Bintan. *Jurnal of Community Medicine and Public Health*, 33(01).
- Garda, R.A., & Aulia, I.A. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Kader Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Perkembangan Balita Di Wilayah Puskesmas Rejosari Kabupaten Kudus. *Jurnal Profesi Keperawatan (PJK)*, 8(1), 70-81
- Hardiyanti, P. (2017) Peran Kader Terhadap Peningkatan Gizi Balita Di Desa Banyuraden Sleman Yogyakarta. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses di <http://eprints.ums.ac.id/52414/>.
- Hasliana. (2019). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Lamurukung.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis 14: 133–37*
- Kemenkes RI (2012). *Instrumen Stimulasi Deteksi Dini dan Intervensi Tumbuh Kembang*. Kemenkes RI.Jakarta
- Kemenkes RI (2018). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu Remaja*. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Buku Saku. Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kabupaten/kota Tahun 2022*.Jakarta : Kemenkes RI
- Kurniawan, A., Zaenal, & Mustofa, A. (2019). *Kesehatan Masyarakat Di Daerah Terpencil, Perbatasan Dan Kepulauan*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Neno, Djulianus, Yufina Modesta (2021). Gambaran Pengetahuan dan Peran Kader dalam Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Halilulik Desa Naitimu Kecamatan Tasifeto Barata Kabupaten Belu, *Jurnal Sahabat Keperawatan Vol 3 No.1*
- Nurhidayah, Hidayati & Nuraeni (2019). *Revitalisasi Posyandu Melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. Volume 2 Nomor 2*
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2022). *No. 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan No 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementrian Kesehatan Tahun 2020-2024*
- Siregar, D., (2020). Peran Kader Posyandu dalam Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Anak Usia 1-3 Tahun di Lingkungan II Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan. Di <http://digilib.unimed.ac.id/45367/>.
- Surianti (2022). Peran Kader Posyandu Dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi Di Uptd Puskesmas Tosora Kabupaten Wajo. *Hospital Majalahit Vol 14 No. 2 november 2022*
- Surnarti, Utami (2018). *Peran Kader Kesehatan Dalam Pelayanan Posyandu UPTD Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Volume 3 No.2*
- Triyanti, Widagdo, Syamsul Huda, (2017). *Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Di Posyandu Dengan Metode BMM Dan Mind Mapping (MM)*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 12/ No. 2 Agustus 2017